ARTIKEL

UPAYA PENGELOMPOKAN PERSEDIAAN ONDERDIL JENIS BAN LUAR SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN METODE ABC PADA BENGKEL MEGA MOTOR NGANJUK

Oleh:

ARDI KARUNIA PUTRA
14.1.02.02.0202

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo**
2. **Restin Meilina, M.M**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ardi Karunia Putra
NPM	: 14.1.02.02.02.0202
Telepun/HP	: 082142593975
Alamat Surel (Email)	: ardikarunia11@yahoo.com
Judul Artikel	: Upaya Pengelompokan Persediaan Onderdil Jenis Ban Luar Sepeda Motor Menggunakan Metode Abc Pada Bengkel Mega Motor Nganjuk
Fakultas – Program Studi	: FE-Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan N0.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo.,M.M 07170666601	Restin Meilina.,M.M 0721058605	Ardi Karunia Putra 14.1.02.02.0202

UPAYA PENGELOMPOKAN PERSEDIAAN ONDERDIL JENIS BAN LUAR SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN METODE ABC PADA BENGKEL MEGA MOTOR NGANJUK

Ardi Karunia Putra
14.1.02.02.0202
FE - Manajemen
Ardikarunia11@yahoo.com
Dr. Subagyo.,M.M dan Restin Meilina.,M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pengendalian persediaan merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi masalah persediaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi dari peneliti bahwa pengendalian persediaan ban luar di Bengkel Mega Motor belum dikelola dengan optimal, pengelolaan yang kurang efisien mengakibatkan kehabisan stok pada onderdil terutama jenis ban luar yang dijual dan sering terjadi kelebihan persediaan yang mengakibatkan pemborosan modal sehingga onderdil jenis ban luar lainya kehabisan. Manajemen persediaan juga sangat diperlukan agar persediaan onderdil jenis ban luar dapat dikelola dengan baik. Bengkel Mega Motor sampai saat ini belum pernah menggunakan analisis ABC, sehingga penulis ingin meneliti klasifikasi pengelompokan onderdil jenis ban luar.

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui dan menganalisis jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kelas A pada Bengkel Mega Motor Nganjuk. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kelas B pada Bengkel Mega Motor Nganjuk (3) Untuk mengetahui dan menganalisis jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kelas C pada Bengkel Mega Motor Nganjuk.

Tempat penelitian ini adalah Bengkel Mega Motor Nganjuk dan objek penelitian ini adalah onderdil jenis ban luar.

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam pengambilan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis metode ABC.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukan bahwa kelas A memiliki prosentase kumulatif 23%-67% dengan 5 item yaitu IRC, Federal, Aspira Bridgestone dan Fdr, Kelas B memiliki prosentase kumulatif 74%-90% dengan 4 item sebagai berikut : Michelin, Zeneos, Corsa dan Swallow, Kelas C memiliki prosentase kumulatif 93%-100% ada 3 item dikelas ini sebagai berikut : Dunlop, Mizlle dan Primax. Analisis ABC terbukti dapat membantu cara menentukan pengendalian persediaan barang yang baik dan tepat.

I. LATAR BELAKANG

Di indonesia, penjualan sepeda motor berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 penjualan sepeda motor mencapai 5,9 juta unit dan tahun 2018 meningkat hampir mencapai 6,2 juta unit (cnnindonsia.com). Rata-rata disetiap rumah memiliki 2-3 sepeda motor. Tentu saja setiap sepeda motor memerlukan onderdil dan servis rutin, sehingga penyedia jasa servis dan penjual onderdil sepeda motor terus meningkat guna untuk kebutuhan servis sepeda motor tersebut. Masalah yang sering terjadi pada toko kecil

yang menjual onderdil seperti Bengkel Mega Motor Nganjuk adalah keterlambatan pemesanan, keterlambatan pengiriman, pengendalian persediaan yang kurang efektif dan permintaan yang terlalu banyak.

Menurut Handoko (2011:53) penyebab timbulnya persediaan ada tiga, yaitu mekanisme pemenuhan atas permintaan, keinginan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan keinginan melakukan spekulasi. Perhitungan persediaan secara garis besar terdapat tiga metode, yaitu metode Economic Ordering Quantity (EOQ). Metode ABC dan metode persediaan tunggal. Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai (volume) persediaan. Kriteria masing-masing kelas dalam analisis ABC adalah kelas A yang memiliki nilai volume tahunan rupiah sangat tinggi yaitu persediaan yang mempunyai nilai tahunan 0-70% dari total persediaan (70% dari total persediaan). Persediaan yang termasuk kelas ini mmerlukan perhatiantinggi dalam pengdaanya, karena berdampak pada biaya yang tinggi dan pemeriksaan dilakukan secara intensif. Kelas yang kedua atau kelas B merupakan persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah menegah yaitu persediaan dengan nilai volume tahunan 71-90% dari total persediaan (20% dari total persediaan). Kelas yang ketiga atau kelas C merupakan persediaan yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah 91-100% dari total persediaan (10% dari total persediaan) dalam kelas ini diperlukan teknik pengendalian yang sederhana, pemeriksaan bisa dilakukan 1 bulan sekali. Dengan mengetahui kelas – kelas tersebut, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian kusus lebih serius dibandingankan item lainya.

Bengkel Mega Motor Nganjuk adalah toko kecil yang bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor dan usaha dagang onderdil sepeda motor. Bengkel Mega Motor Nganjuksampai saat ini belum pernah menerapkan analisis ABC untuk kebijakan pengendalian persediaan selama ini stok barang disajikan manual. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Item Ban pada Bengkel Mega Motor Nganjuk
Tahun 2017

No	Item (Type Ban)	Harga Penjualan (per item)	Stok Barang (unit)
1	Aspira (Arrow) 80/90-17	Rp.130.000	171
2	BridgesStone (BS-18) 80/90-17	Rp.170.000	109
3	Corsa (MC38) 80/90-17	Rp.145.000	80
4	Federal (KPH) 80/90-17	Rp.160.000	275
5	FDR (Genzi) 80/90-17	Rp.125.000	132
6	IRC (NR 73S) 80/90-17	Rp.160.000	325
7	Mizzle (MZ-028) 80/90-17	Rp.190.000	44
8	Swallow (SR109R) 80/90-17	Rp.110.000	97
9	Dunlop (TT902) 80/90-17	Rp.150.000	63
10	Primax (SK52 Dualtrax) 80/90-17	Rp.110.000	50
11	Michelin (Pilot Road) 110/70-17	Rp.360.000	43
12	Zeneos (ZN77TL) 80/90-17	Rp.170.000	69

Sumber : Data permintaan bengkel mega motor tahun 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa item persediaan belum diketahui mana yang harus dapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item lain. Selain itu pada Bengkel Mega Motor Nganjuk, sering kehabisan stok persedian onderdil terutama jenis ban luar sepeda motor. Hal ini menyebabkan pelanggan tidak mendapatkan kepuasan karena barang yang diinginkan pelanggan tidak tersedia atau habis jadi dialihkan ke produk yang lain. Oleh karena itupenulis ingin meneliti klasifikasi onderdiljenis ban luar yang satu dengan ban luaryang lain, dimulai dari ang harga paling mahal dan harga yang paling murah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul:

"Upaya Pengelompokan Persediaan Onderdil Jenis Ban Luar Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Mega Motor Nganjuk"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah, dapat diidentifikasikan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Toko kecil kebanyakan belum memahami mengenai pentingnya pengendalian persediaan.
2. Pada Bengkel Mega Motor Nganjuk belum ada klasifikasi persediaan onderdil.
3. Data persediaan masih manual dan pemesanan baru dilakukan jika stok habis sehingga sering mengalami keterlambatan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih dulu terfokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Persediaan yang diteliti adalah onderdil jenis ban luar sepeda motor.
2. Onderdil yang dianalisis adalah onderdil jenis ban luar.
3. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode ABC.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam

penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategorikelas A pada Bengkel Mega Motor Nganjuk ?
2. Apa saja jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategorikelas B pada Bengkel Mega Motor Nganjuk ?
3. Apa saja jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategorikelas C pada Bengkel Mega Motor Nganjuk ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kelas A pada Bengkel Mega Motor Nganjuk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kelas B pada Bengkel Mega Motor Nganjuk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kelas C pada Bengkel Mega Motor Nganjuk.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:
   a. Sebagai bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat dari mata kuliah manajemen operasionaal yang telah dipelajari.
   b. Sebagai salah satu referensi bagi penelitan selanjutnya.
2. Manfaat praktis:
   a. Bagi peneliti:
      Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran sesungguhnya tentang pentingnya pengendalian persediaan barang.
   b. Bagi Bengkel Mega Motor Nganjuk :
      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bengkel Mega Motor Nganjukdan masukan bagi penelitian selanjutnya.
   c. Bagi pihak lain:
      Hasil penelitian ini semoga dapat menambah bahan bacaan dan memberi manfaat bagi semua pihak.

II. METODE

Pendekatan Dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:12) metode kuantitatif merupakansalah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dimana pengamatan yang di lakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

2. Teknik Penelitian

Penelitian.ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Bengkel Mega Motor yang berlokasi di Kota Nganjuk tepatnya di Jalan Dr. Soetomo No.22. Peneliti memilih dibengkel ini karena adanya suatu permasalahan yaitu sering terjadi keterlambatan pemesanan, keterlambatan pengiriman pengendalian persediaan yang kurang efektif dan permintaan yang terlalu banyak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2018. Dalam kurun waktu tersebut dipergunakan untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan seperti data primer dan sekunder.

Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti , subjek yang dimaksud disini adalah letak atau tempat yang akan diteliti yaitu Bengkel Mega Motor yang berlokasi di Kota Nganjuk tepatnya di Jalan Dr. Soetomo No.22.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah persediaan onderdil sepeda motor jenis ban luar.

Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Sumber Data
   a. Data Primer

      Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden (objek penelitian) dan dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber aslinya yang berupa wawancara.

   b. Data Sekunder

      Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data barang produk dan data biaya penjualan dan pembelian. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari :

      1) Profil usaha
      2) Sejarah usaha

2. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

   Metode pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang digunakan sebagai bukti-bukti transaksi dan info-info mengenai bengkel Mega Motor Nganjuk dengan mengadakan :

   a. Wawancara

      Wawancara secara langsung dengan Bapak Lukito Utomo pemilik Bengkel Mega Motor Nganjuk, penulis memperoleh data dari laporan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian onderdil sepeda motor jenis ban luar.

   b. Dokumentasi

      Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data yang didentifikasikan dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulis di bengkel Mega Motor nganjuk. Penulis mengumpulkan data-data secara langsung melalui dokumen-dokumen yang diberikan oleh karyawan yang bekerja di bengkel Mega Motor nganjuk.

c. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke obyek yang diteliti dengan mendapatkan data atau informasi yang di dapat secara langsung.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui beberapa besar volume penjualan, selain itu analisis kuantitatif juga digunakan untuk mencari persentase harga, yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis berdasarkan metode ABC langkah-langkah dalam melakukan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung volume tahunan rupiah masing-masing persediaan dengan.
2. Mengurutkan mulai dari volume tahunan terbesar sampai terkecil.
3. Menghitung nilai kumulatif, nilai kumulatif bertujuan untuk digunakan mencari persentase.
4. Menghitung prosentase kumulatif. Menghitung Prosentase.
5. Mengelompokan persediaan ke dalam kelompok A, B dan C tahap ini merupakan tahap terakir dalam analisis metode ABC. Dengan mengelompokan onderdil jenis ban luar masuk dalam ketentuan 0-70% merupakan kelompok A, 71-90% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 91-100% merupakan kelompok C.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis ABC data yang diperoleh dalam observasi di Bengkel Mega Motor merupakan data kuantitatif. Penelitian ini mengambil 12 merk jenis ban luar, karena ban tersebut mempunyai prioritas penjualan yang sangat tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan onderdil atau suku cadang lainya. Onderdil jenis ban ini bisa dikategorikan sebagai produk yang mempunyai pengaruh besar terhadap operasional pada Bengkel Mega Motor. Data persediaan ban luar pada Bengkel Mega Motor Nganjuk sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data persediaan ban luar bengkel Mega Motor nganjuk tahun 2017

No	Item (Type Ban)	Harga Penjualan (per item)	Stok Barang
1	Aspira (Arrow) 80/90-17	Rp.130.000	171 unit
2	BridgesStone (BS-18) 80/90-17	Rp.170.000	109 unit
3	Corsa (MC38) 80/90-17	Rp.145.000	80 unit
4	Federal (KPH) 80/90-17	Rp.160.000	275 unit
5	FDR (Genzi) 80/90-17	Rp.125.000	132 unit
6	IRC (NR 73S) 80/90-17	Rp.160.000	325 unit
7	Mizzle (MZ-028) 80/90-17	Rp.190.000	44 unit
8	Swallow (SR109R) 80/90-17	Rp.110.000	97 unit
9	Dunlop (TT902) 80/90-17	Rp.150.000	63 unit
10	Primax (SK52 Dualtrax) 80/90-17	Rp.110.000	50 unit
11	Michelin (Pilot Road) 110/70-17	Rp.360.000	43 unit
12	Zeneos (ZN77TL) 80/90-17	Rp.170.000	69 unit

Sumber : Data persediaan bengkel Mega Motor 2017

Setelah mengetahui data di atas langkah selanjutnya adalah melakukan analisis ABC dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung volume tahunan

   Tahapan yang pertama dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung volume tahunan pada masing-masing onderdil. Masing-masing item persediaan akan dihitung volume tahunanya. Selanjutnya nilai volume tahunan tersebut diurutkan dari nilai volume yang terbesar hingga terkecil.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Volume Tahunan

No	Item	Harga (per unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume tahunan
1	Aspira	Rp.130.000	171	Rp.22.230.000
2	BridgesStone	Rp.170.000	109	Rp.18.530.000
3	Corsa	Rp.145.000	80	Rp.11.600.000
4	Federal	Rp.160.000	275	Rp.44.000.000
5	FDR	Rp.125.000	132	Rp.16.500.000
6	IRC	Rp.160.000	325	Rp.52.000.000
7	Mizzle	Rp.190.000	44	Rp.8.360.000
8	Swallow	Rp.110.000	97	Rp.10.670.000
9	Dunlop	Rp.150.000	63	Rp.9.450.000
10	Primax	Rp.110.000	50	Rp.5.500.000
11	Michelin	Rp.360.000	43	Rp.15.480.000
12	Zeneos	Rp.170.000	69	Rp.11.730.000

Sumber : Data diolah 2018

2. Mengurutkan volume tahunan mulai dari volume tahunan terbesar sampai terkecil

   Setelah tahap pertama terhitung nilai volume tahunannya maka tahap kedua adalah mengurutkan dari item yang mempunyai nilai terbesar sampai yang mempunyai nilai terkecil pada tipe onderdil jenis ban luar. Kemudian dapat diketahui urutan item nilai yang paling besar volume tahunannya (unit/tahun) sampai nilai yang terkecil setiap (item/unit). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Urutan Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

No	Item	Harga (per unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume tahunan
6	IRC	Rp.160.000	325	Rp.52.000.000
4	Federal	Rp.160.000	275	Rp.44.000.000
1	Aspira	Rp.130.000	171	Rp.22.230.000
2	BridgesStone	Rp.170.000	109	Rp.18.530.000
5	FDR Genzi	Rp.125.000	132	Rp.16.500.000
11	Michelin	Rp.360.000	43	Rp.15.480.000
12	Zeneos	Rp.170.000	69	Rp.11.730.000
3	Corsa	Rp.145.000	80	Rp.11.600.000
8	Swallow	Rp.110.000	97	Rp.10.670.000
9	Dunlop	Rp.150.000	63	Rp.9.450.000
7	Mizzle	Rp.190.000	44	Rp.8.360.000
10	Primax	Rp.110.000	50	Rp.5.500.000

Sumber : Data diolah 2018

3. Menghitung nilai kumulatif

   Tahapan yang ketiga pada metode anailisis ABC adalah menghitung nilai kumulatif. Nilai kumulatif setiap item dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Kumulatif

No	Item	Harga (per unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume tahunan	Nilai Kumulatif
6	IRC	Rp.160.000	325	Rp.52.000.000	Rp.52.000.000
4	Federal	Rp.160.000	275	Rp.44.000.000	Rp.96.000.000
1	Aspira	Rp.130.000	171	Rp.22.230.000	Rp.118.230.000
2	BridgesStone	Rp.170.000	109	Rp.18.530.000	Rp.136.760.000
5	FDR Genzi	Rp.125.000	132	Rp.16.500.000	Rp.153.260.000
11	Michelin	Rp.360.000	43	Rp.15.480.000	Rp.168.740.000
12	Zeneos	Rp.170.000	69	Rp.11.730.000	Rp.180.470.000
3	Corsa	Rp.145.000	80	Rp.11.600.000	Rp.192.070.000
8	Swallow	Rp.110.000	97	Rp.10.670.000	Rp.202.740.000
9	Dunlop	Rp.150.000	63	Rp.9.450.000	Rp.212.190.000
7	Mizzle	Rp.190.000	44	Rp.8.360.000	Rp.220.550.000
10	Primax	Rp.110.000	50	Rp.5.500.000	Rp.226.050.000

Sumber : Data diolah 2018

4. Menghitung prosentase nilai kumulatif

   Setelah masing-masing item persediaan sudah mempunyai nilai kumulatif, maka tahap yang selanjutnya adalah mengitung

prosentase nilai kumulatif. Prosentase nilai kumulatif dihitung untuk mencari kelompok masing-masing item sesuai kaidah metode ABC. Kemudian masing-masing item dihitung prosentase nilai kumulatifnya untuk memperoleh pengelompokan item sesuai analisa ABC.Jika sudah dihitung dan diketahui nilai prosentase kumulatifnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Prosentase Kumulatif

No	Item	Harga (per unit)	Volume Penjualan (Unit/tahun)	Volume tahunan	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif (%)
6	IRC	Rp.160.000	325	Rp.52.000.000	Rp.52.000.000	23%
4	Federal	Rp.160.000	275	Rp.44.000.000	Rp.96.000.000	42,4%
1	Aspira	Rp.130.000	171	Rp.22.230.000	Rp.118.230.000	52,3%
2	BridgesStone	Rp.170.000	109	Rp.18.530.000	Rp.136.760.000	60,4%
5	FDR Genzi	Rp.125.000	132	Rp.16.500.000	Rp.153.260.000	67,7%
11	Michelin	Rp.360.000	43	Rp.15.480.000	Rp.168.740.000	74,6%
12	Zeneos	Rp.170.000	69	Rp.11.730.000	Rp.180.470.000	79,8%
3	Corsa	Rp.145.000	80	Rp.11.600.000	Rp.192.070.000	84,9%
8	Swallow	Rp.110.000	97	Rp.10.670.000	Rp.202.740.000	89,6%
9	Dunlop	Rp.150.000	63	Rp.9.450.000	Rp.212.190.000	93,8%
7	Mizzle	Rp.190.000	44	Rp.8.360.000	Rp.220.550.000	97,5%
10	Primax	Rp.110.000	50	Rp.5.500.000	Rp.226.050.000	100%

Sumber : Data diolah 2018

5. Mengelompokan persediaan ke dalam kelas A, B dan C

Setelah nilai prosentase kumulatif diketahui,tahap yang terakhir dari metode ini adalah dengan mengelompokan onderdil jenis ban luar masuk dalam ketentuan 0-70% merupakan onderdil kelompok A,71-90% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 91-100% merupakan kelompok C dimana pengelompokannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Pengelompokan Persediaan Dengan Metode Analisis ABC

No	Item	Harga (per unit)	Volume Penjualan	Volume tahunan	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif (%)	Kelompok
6	IRC	Rp.160.000	325	Rp.52.000.000	Rp.52.000.000	23%	A
4	Federal	Rp.160.000	275	Rp.44.000.000	Rp.96.000.000	42,4%	A
1	Aspira	Rp.130.000	171	Rp.22.230.000	Rp.118.230.000	52,3%	A
2	BridgesStone	Rp.170.000	109	Rp.18.530.000	Rp.136.760.000	60,4%	A
5	FDR Genzi	Rp.125.000	132	Rp.16.500.000	Rp.153.260.000	67,7%	A
11	Michelin	Rp.360.000	43	Rp.15.480.000	Rp.168.740.000	74,6%	B
12	Zeneos	Rp.170.000	69	Rp.11.730.000	Rp.180.470.000	79,8%	B
3	Corsa	Rp.145.000	80	Rp.11.600.000	Rp.192.070.000	84,9%	B
8	Swallow	Rp.110.000	97	Rp.10.670.000	Rp.202.740.000	89,6%	B
9	Dunlop	Rp.150.000	63	Rp.9.450.000	Rp.212.190.000	93,8%	C
7	Mizzle	Rp.190.000	44	Rp.8.360.000	Rp.220.550.000	97,5%	C
10	Primax	Rp.110.000	50	Rp.5.500.000	Rp.226.050.000	100%	C

Sumber : Data diolah 2018

IV. PEMBAHASAN

1. Pengelompokan persediaan barang dengan menggunakan metode analisis ABC yang masuk kategori kelas A.

Dari analisis onderdil jenis ban luar sepeda motor di bengkel Mega Motor Nganjuk dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan jenis ban luar sepeda motor yang masuk kedalam kategori kelas A sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengelompokan Persediaan

No	Kelompok A
1	IRC
2	Federal
3	Aspira
4	Bridgestone
5	FDR

Sumber : Data diolah 2018

Bahwa IRC tergolong dalam kelompok A yang nilai rupiahnya sebesar Rp. 52.000.000 dengan kebutuhan yang sangat tinggi dibandingkan jenis ban luar lainya yaitu dengan 325 unit kebutuhan setiap tahun. Selanjutnya yang masih tergolong kelompok A yaitu jenis ban luar Federal yang nilai rupiahnya mencapai Rp. 44.000.000 merupakan nilai rupiahnya tertinggi kedua setelah IRC dan kebutuhan pertahun sebesar 275 unit. Jenis ban luar Aspira merupakan nilai rupiahnya tertinggi ketiga setelah IRC dan Federal dengan nilai rupiah sebesar Rp. 22.230.000 dan kebutuhan pertahun sebesar 171 unit. Di urutan keempat ada Bridgestone dengan nilai rupiah mencapai Rp. 18.530.000 dan kebutuhan pertahun 109 unit. Di urutan terakhir yang masuk kategori kelompok A adalah FDR Genzi nilai rupiahnya mencapai Rp.16.500.000 dan kebutuhan pertahun sebesar 132 unit. Persediaan barang yang masuk kelompok A dengan jumlah permintaan paling banyak perlu mendapat perhatian kusus untuk selalu memiliki jumlah yang cukup agar tidak terjadi *stock out* saat konsumen meminta barang tersebut. Besarnya investasi yang dikeluarkan akan mengakibatkan biaya penyimpanan persediaan yang besar dan juga kerugian yang besar jika persediaan tersebut mengalami kerusakan. Pengendalian atau kontrol atas persediaan kelompok A dapat dilakukan paling tidak seminggu sekali.

2. Pengelompokan persediaan barang dengan menggunakan metode analisis ABC yang masuk kategori kelas B

Dari analisis onderdil jenis ban luar sepeda motor di bengkel Mega Motor Nganjuk dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan jenis ban luar sepeda motor yang masuk kedalam kategori kelas B ada 4 jenis ban luar sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengelompokan Persediaan

No	Kelompok B
1	Dunlop
2	Mizzle
3	Primax

Sumber : Data diolah 2018

Kelompok B terdiri dari 4 jenis ban luar yaitu yang pertama Michelin nilai rupiahnya mencapai Rp. 15.480.000 serta kebutuhan per tahunya sebesar 43 unit. Yang

kedua ada Zeneos ban yang masih tergolong baru tapi banyak peminatnya nilai rupiahnya mencapai Rp. 16.500.000 serta nilai kebutuhan per tahun 69 unit. Dan diurutan ketiga yaitu Corsa dengan nilai rupiah mencapai Rp. 11.600.000 dan nilai kebutuhan per tahun 80 unit. Diurutan keempat yang termasuk kategori kelompok B adalah ban Swallow nilai rupiahnya Rp. 10.670.000 kebutuhan per tahun 97 unit. Persediaan barang yang masuk kelompok B memerlukan pengendalian secara moderat atau pengendalian tingkat menengah. Pengendalian atau kontrol atas persediaan kelompok B dapat dilakukan sebulan sekali.

3. Pengelompokan persediaan barang dengan menggunakan metode analisis ABC yang masuk kategori kelas C

Dari analisis spare part jenis ban luar sepeda motor di bengkel Mega Motor Nganjuk dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan jenis ban luar sepeda motor yang masuk kedalam kategori kelas C sebagai berikut :

Tabel 4.9.1
Hasil Pengelompokan Persediaan

No	Kelompok C
1	Dunlop
2	Mizzle
3	Primax

Sumber data : Data diolah 2018

Hasil pengelompokan yang termasuk ketegori kelompok C terdiri dari 3 item jenis ban luar yang pertama yaitu Dunlop nilai rupiah pertahun mencapai Rp. 9.450.000 kebutuhan setiap tahunya 63 unit. Diurutan kedua ketegori kelompok C ada Mizzle nilai rupiah Rp.8.360.000 nilai kebutuhan per tahun 44 unit. Diurutan ketiga ada Primax dengan nilai rupiah mencapai Rp.5.500.000 merupakan nilai rupiah terkecil diantara yang lain dan nilai kebutuhan pertahun 50 unit. Pengendalian persediaan untuk kelompok C dapat dilakukan dengan teknik pengendalian yang sederhana bisa dilakukan tiga bulan sekali. Pengendalian atau kontrol atas persediaan kelompokC.

V. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kedalam kelas A, item yang mempunyai prosentase

antara 0-61% yang terdiri dari 4 item persediaan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Kategori Kelompok Kelas A

No	Kelompok	Presentase(%)
1	IRC	23
2	Federal	42,4
3	Aspira	52,3
4	Bridgestone	60,4
5	FDR	67,7

Sumber data : Bengkel Mega Motor 2018

2. Jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kedalam kelas B, item yang mempunyai prosentase antara 74-90% , yang terdiri dari 4 item persediaan:

Tabel 5.2
Kategori Kelompok Kelas B

No	Kelompok	Presentase(%)
1	Michelin	74,6
2	Zeneos	79,8
3	Corsa	84,9
4	Swallow	89,6

Sumber data : Bengkel Mega Motor 2018

3. Jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kedalam kelas C, item yang mempunyai prosentase antara 93-100% yang terdiri dari 3 item persediaan :

Tabel 5.3
Kategori Kelompok Kelas C

No	Kelompok	Presentase(%)
1	Dunlop	93,8
2	Mizzle	97,5
3	Primax	100

Sumber data : Bengkel Mega Motor 2018

Dengan mengetahui kelas-kelas tersebut, dapat diketahui ada beberapa item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau lebih serius dibandingkan dengan item lainya. Apabila persediaan terlalu besar akan mengakibatkan timbulnya dana dan meningkatkan biaya penyimpanan serta resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan barang nya terlalu sedikit akan mengakibatkan kekurangan persediaan (*stock out*). Karena barang sering kali didatangkan tidak mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang mengakibatkan terhentinya proses produksi atau penjualan. Sehingga akan merugikan kedua belah pihak.

Saran

Setelah penulis mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah yang dihadapi Bengkel Mega Motor Nganjuk, maka penulis dapat mengajukan saran yang diharapkan sangat berguna dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan kebijakan pengelompokan persedian onderdil (*sparepart*) motor jenis ban pada Bengkel Mega Motor Nganjuk, adapun saran tersebut adalah:

1. Untuk Bengkel Mega Motor Nganjuk

Untuk pengadaan onderdil selanjutnya hendaknya bengkel Mega Motor nganjuk menggunakan Analisis ABC dalam pengelompokan persediaan onderdil sepeda motor jenis ban luar, dengan mengetahui kelas kelas tersebut maka kelas mana yang harus mendapatkan perhatian. Pertama dikelas A yang harus mendapatkan perhatian kusus, kedua ada kelas B yang perlu teknik pengendalian moderat dan di kelas C hanya perlu mendapat perhatian yang sederhana. Dengan menggunakan metode analisis ABC perusahaan akan lebih mudah mengelola persediaan bahan baku yang optimal agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jenis onderdil (*spare part*) yang lain seperti: oli, rantai gir, aki, busi, kampas rem dan onderdil (*spare part)* lainya. Sehingga hasil penelitian ini semakin bermanfaat.

3. Bagi Universitas Nusantara PGRI Kediri

   Diharapkan pihak Universitas Nusantara PGRI Kediri menambah referensi karena masih terbatasnya referensi tentang analisis ABC sehingga penelitian atau karya ilimiah yang ada di Universitas Nusantara PGRI Kediri lebih beraneka ragam dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi1*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Bayu, W. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Piramida Motor Tulungangung*, (Online) 1, (1) tersedia: http://simki.unpkediri.ac.id, diunduh 11 November 2017.

Diar, F. 2017. *Upaya Pengelolaan Persediaan produk Oli Dengan Metode ABC Pada Bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri*, (Online), 1 (4) tersedia: http://simki.unpkediri.ac.id, diunduh 29 November 2017

Handoko, T.H. 2010. *Manajemen Operasi dan manajemen Persediaan Edisi1*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Heizer, J. dan Render. 2015. *Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan Edisi11*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Handoko, T.H. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi Edisi1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Mujiono. 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Pipa Air PVC Menggunakan Metode ABC Pada Toko Bangunan UD Mansur Kecamatan Papar*, (Online),1, (3) tersedia:

http://simki.unpkediri.ac.id, diunduh 13 November 2017.

Michel, C.T. 2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan TunaPada CV. Golden KK, (*Online), 2 (4) :524-536,tersedia:http://ejounal.unsrat.ac.id, diunduh 30 November 2017.

Prawirosentono, S. 2009. *Manajemen operasi EdisiIV*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.

Stevenson, W.J dan Chuong. (2014). *Manajemen Operasi Perpektif Operations Manajement An Asia Edisi 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kelima*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.